

PENGGUNAAN KALIMAT EFEKTIF DALAM MENULIS TEKS DEKSRIPSI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 35 MAKASSAR

Crisnayanti, Azis, Ramly
Fakultas Bahasa dan Sastra
Universitas Negeri Makassar
email: Crisnayanti95@gmail.com

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan (1) ciri kalimat efektif, (2) bentuk kesalahan kalimat dalam menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 35 Makassar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan desain penelitian kualitatif deskriptif. Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah wujud kalimat efektif, dan bentuk kesalahan kalimat yang diperoleh dari teks deskripsi yang ditulis siswa. Sumber data dalam penelitian ini adalah teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 35 Makassar. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah teknik tes. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah unjuk kerja menulis teks deskripsi dengan teknik analisis data kualitatif deskriptif interpretatif.

Pada penelitian ini, ditemukan (1) wujud ciri kalimat efektif, dan (2) bentuk kesalahan kalimat, pada teks deskripsi yang di tulis siswa kelas SMP Negeri 35 Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wujud ciri kalimat efektif yang ditemukan pada teks deskripsi siswa berupa (1) kesejajaran, (2) penekanan dalam kalimat, (3) kehematan dalam mempergunakan kata, dan (4) kevariasian dalam struktur kalimat. Bentuk kesalahan kalimat yang ditemukan pada teks deskripsi siswa yaitu: Bentuk kesalahan kalimat yang ditemukan pada teks deskripsi siswa, yaitu berupa: (1) kesalahan kesepadanan dan kesatuan, yang meliputi: (a) kesalahan penggunaan kata penghubung menyatakan *walaupun*, *meskipun*, dan *dan*; (2) kesalahan kesejajaran (paralelisme), (3) kesalahan penekanan dalam kalimat, yang meliputi: (a) kesalahan pengulangan kata; (4) kesalahan kehematan dalam mempergunakan kata, yang meliputi: (a) kesalahan pengulangan subjek kalimat, serta (5) kesalahan kevariasian struktur kalimat, yang meliputi: (5.1) kesalahan cara memulai kalimat, berupa: (a) kesalahan subjek pada awal kalimat.

Kata kunci: *kalimat efektif, teks deskripsi,*

Pembelajaran Bahasa Indonesia (Kemendikbud, 2013:3). Salah satu materi dalam Kurikulum 2013 merupakan kompetensi dasar dalam mata pelajaran pembelajaran berbasis teks. Teks dapat bahasa Indonesia kelas VII SMP/MTs berwujud teks tulis maupun teks lisan adalah teks deskripsi. Dalam Permendikbud

Tahun 2016 Nomor 24 materi mengenai teks deskripsi terdapat dalam KD 3.1 “Mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca”, KD 3.2 “Menelaah struktur dan kebahasaan dari teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca”, KD 4.1 “Menjelaskan isi teks deskripsi objek (tempat wisata, tempat bersejarah, pentas seni daerah, dll) yang didengar dan dibaca secara lisan, tulis, dan visual”, dan KD 4.2. “Menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah). Teks deskripsi dapat bersumber dari penggambaran mengenai budaya lokal (Kartini, Tolla, A. Jasruddin dan J. Juanda: 2019). Dari keempat KD tersebut, penulisan teks deskripsi dijabarkan pada KD 4.2.

Berdasarkan KD 4.2 pembelajaran menyusun teks deskripsi dapat dilakukan dalam dua bentuk keterampilan berbahasa, yaitu bentuk lisan dan tulisan. Bentuk lisan harus menghindari penggunaan bahasa prokem atau bahasa sehari-hari dalam tulisan teks deskripsi (Juanda: 2012). Keterampilan menyusun teks deskripsi secara tertulis menuntut siswa mampu menyampaikan gagasan yang dimiliki terhadap tema yang diamati ke dalam bentuk tulisan deskripsi. Dalam menyusun teks deskripsi, hal yang perlu diperhatikan adalah penggunaan kalimat efektif. Dengan menggunakan kalimat efektif, maka makna yang terdapat dalam teks menjadi jelas dan sesuai dengan maksud penulis.

Selain itu, menulis merupakan salah satu keterampilan yang paling sukar dikuasai oleh siswa. Bentuk keterampilan menulis yang diajarkan kepada siswa kelas VII dalam Kurikulum 2013 yaitu, menulis teks deskripsi, teks narasi, teks prosedur, teks laporan hasil observasi, surat, dan puisi rakyat. Penggunaan teks deskripsi dapat

menggunakan latar alam atau lingkungan seperti pada cerpen (Juanda dan A. Azis: 2018; Juanda: 2018). Penggunaan Kalimat efektif menjadi unsur yang berguna untuk menghindari kesalahpahaman pembaca. Ketidakmampuan menulis teks deskripsi dengan menggunakan kalimat efektif akan mengakibatkan makna yang ingin disampaikan dalam sebuah tulisan berbeda dengan yang dipahami oleh pembaca. Oleh karena itu, sangatlah penting penggunaan kalimat efektif dalam sebuah tulisan.

Penguasaan kalimat efektif dalam menulis perlu dimiliki oleh setiap siswa. Penguasaan tersebut merupakan modal yang dapat memudahkan untuk berkomunikasi secara efektif baik lisan maupun tulisan. Namun, yang menjadi kendala dalam menguasai kalimat efektif di kalangan siswa adalah siswa tidak mampu menulis sebuah kalimat berdasarkan struktur kalimat yang baik dan efektif.

Berdasarkan kenyataan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti

mengenai penggunaan kalimat efektif dalam menulis teks deskripsi pada siswa SMP kelas VII. Karena pada penggunaan kalimat dalam bahasa Indonesia harus benar-benar baik dan sempurna sesuai dengan EYD yang ditentukan. Apabila penggunaan kalimat dalam bahasa Indonesia tidak baik dan sempurna, maka akan menimbulkan kerancuan.

Dalam sebuah lingkungan pasti ada beberapa tanda yang menandakan satu kejadian yang terjadi dalam sebuah lingkungan. Untuk mengurangi perilaku dan masalah psikologis seperti motivasi, rendah, stress, dan kecemasan dalam proses pembelajaran bahasa yang berpotensi berkontribusi pada rendahnya prestasi, perlu adanya pembelajaran dan lingkungan (Djumingin, Sukardi Weda, dan Juanda: 2019).

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penggunaan ciri kalimat efektif dalam menulis teks deskripsi dan mendeskripsikan bentuk kesalahan kalimat

dalam menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 35 Makassar.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian deskriptif kualitatif. Untuk penerapan desain penelitian ini, yang pertama kali dilakukan oleh peneliti adalah mengumpulkan data dan referensi yang relevan dengan objek penelitian, mengumpulkan data, memilah dan mengkategorikan data yang ditemukan, mengolah data dan selanjutnya menyajikan data secara objektif sesuai dengan hasil interpretasi terhadap objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kata, frasa, klausa, dan kalimat dalam teks deskripsi yang ditulis oleh siswa yang menunjukkan penggunaan kalimat efektif. Sumber data dalam penelitian ini adalah teks deskripsi yang ditulis oleh siswa Kelas VII SMP Negeri 35 Makassar. Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen utama adalah peneliti. Peneliti menganalisis penggunaan kalimat efektif dalam teks deskripsi yang ditulis siswa berdasarkan

struktur kalimat efektif dan ciri-ciri kalimat efektif.

Terdapat Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik dokumentasi dan teknik baca. Dokumentasi dapat berupa tulisan, atau karya-karya dari seseorang, tetapi dalam penelitian ini berupa hasil tulisan teks deskripsi siswa. Teknik baca dalam penelitian ini, yaitu membaca secara berulang dan cermat hasil tulisan siswa mengenai teks deskripsi.

Data penelitian dalam teks dekripsi siswa di klasifikasikan berdasarkan jenis kalimat efektif menurut cirinya untuk kemudian dianalisis dalam bentuk deksriptif. Adapun langkah-langkah analisis data secara terperinci sebagai berikut.

1. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting
2. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan menganalisis data tulisan siswa dengan menentukan jenis penggunaan berdasarkan struktur kalimat efektif dan ciri-ciri kalimat efektif.

3. Penarikan kesimpulan. Hal terakhir yang dilakukan dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dikemukakan berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari tulisan siswa.

HASIL PENELITIAN

Data yang telah dianalisis dan didekripsikan sesuai dengan analisis isi data dalam penelitian ini diperoleh gambaran umum mengenai penggunaan struktur dan ciri kalimat efektif dalam teks deskripsi yang ditulis siswa. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan ciri-ciri kalimat efektif dalam teks deskripsi yang ditulis siswa dan bentuk kesalahan kalimat efektif yang ditemukan pada teks deskripsi siswa.

1. Wujud Kalimat Efektif

Wujud kalimat efektif pada teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 35 Makassar diarahkan pada ciri-ciri kalimat efektif yang juga memiliki syarat terjadinya setiap ciri kalimat efektif tersebut. Deskripsi wujud kalimat efektif dalam menulis teks deskripsi siswa pada penelitian ini, meliputi ciri-ciri kalimat efektif di antaranya: (a) kesejajaran dan

kesatuan, (b) penekanan, (c) kehematan dalam mempergunakan kata, dan (d) kevariasian dalam struktur kalimat.

Penggunaan kesejajaran dalam teks deskripsi siswa Kelas VII SMP Negeri 35 Makassar sudah tepat. Penggunaan kesejajaran kalimat yang ditemukan dalam teks deskripsi siswa Kelas VII SMP Negeri 35 Makassar hanya berupa kesejajaran bentuk, dalam hal ini berupa kata benda (nomina). Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan Putrayasa (2014) bahwa kesejajaran dalam kalimat dapat ditemukan apabila ide dalam kalimat dinyatakan dengan kata benda (nomina), maka ide lain yang sederajat juga harus berupa kata benda (nomina).

Penggunaan kehematan kata dalam teks deskripsi siswa Kelas VII SMP Negeri 35 Makassar sudah tepat. Ketepatan kehematan kata yang ditemukan dalam teks adalah tidak digunakannya bentuk berhiponim, tidak adanya kalimat bermakna jamak, dan tidak ada pengulangan subjek. Hal ini sesuai dengan

yang dikemukakan oleh Putrayasa (2014) bahwa kehematan dalam sebuah kalimat akan dicapai apabila menghindari hal berikut, yaitu mengulang subjek kalimat, penggunaan hiponim, dan kalimat yang bersinonim.

Penggunaan penekanan kalimat dalam teks deskripsi siswa Kelas VII SMP Negeri 35 Makassar sudah tepat. Penggunaan penekanan kata yang ditemukan dalam teks deskripsi siswa Kelas VII SMP Negeri 35 Makassar adalah penggunaan partikel *-lah*, *-pun*, dan pengulangan kata yang sama. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Putrayasa (2014) bahwa dalam penulisan diperlukan beberapa cara untuk memberi penekanan dalam kalimat, yaitu pemindahan letak frase dan pengulangan kata yang sama, selain itu Chaer (2000) mengemukakan bahwa penekanan dalam kalimat dapat dilakukana dengan: intonasi, partikel, kata keterangan, kontras makna, pemindahan unsur, dan bentuk pasif.

Penggunaan kevariasian kalimat dalam teks deskripsi siswa Kelas VII SMP Negeri 35 Makassar sudah tepat. Penggunaan kevariasian yang ditemukan dalam teks deskripsi siswa Kelas VII SMP Negeri 35 Makassar berupa kevariasian pola kalimat. Hal ini sesuai dengan pernyataan Putrayasa (2014) bahwa kevariasian dalam kalimat berupa variasi dalam pembukaan kalimat, variasi dalam pola kalimat, variasi dalam jenis kalimat, dan variasi bentuk aktif-pasif. Kurangnya ditemukan bentuk variasi kalimat, karena siswa belum memiliki kemampuan untuk dapat membuat sebuah kalimat menjadi menarik.

2. Kesalahan wujud kalimat efektif

Bentuk kesalahan kalimat pada teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 35 Makassar diarahkan pada kalimat yang tidak sesuai dengan ciri-ciri kalimat efektif yang juga memiliki syarat terjadinya setiap ciri kalimat efektif tersebut. Berdasarkan matriks penelitian, syarat terjadinya kalimat efektif terdiri dari: (a) kesejajaran, (b)

penekanan dalam kalimat, (c) kehematan dalam mempergunakan kata, (d) kevariasian struktur kalimat, (e) kesepadanan dan kesatuan.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bentuk kesalahan kalimat berupa kesejajaran (paralelisme). Bentuk kesalahan kalimat berupa kesejajaran (paralelisme) merupakan penggunaan bentuk-bentuk bahasa yang sama dan dipakai dalam susunan serial secara tidak tepat dan jelas. Untuk perbaikan kalimat yang salah pada temuan tersebut, yaitu pada kalimat pertama dan kedua, mengandung sebuah gagasan dalam suatu kalimat, sehingga dinyatakan dengan kata kerja, dan gagasan lain yang sederajat dinyatakan dengan jenis kata yang sama yaitu penggunaan imbuhan yang tidak membentuk kata berperan dalam menentukan kesejajaran pada suatu kalimat yang memiliki unsur kesejajaran (paralelisme) mengandung satuan fungsional.

Kemudian pada hasil penelitian, ditemukan bentuk kesalahan kalimat berupa penekanan dalam kalimat yaitu posisi dalam kalimat, urutan yang logis, dan pengulangan kata. Bentuk kesalahan kalimat berupa posisi dalam kalimat merupakan perubahan urutan dan bentuk yang menghasilkan kalimat pasif dengan tidak tepat dan jelas, serta yang menghasilkan kalimat aktif yaitu kalimat normal. Setiap kalimat tentu memiliki sebuah ide pokok. Inti pikiran ini, biasanya ingin ditekankan atau ditonjolkan oleh penulis.

Bentuk kesalahan kalimat berupa posisi dalam kalimat pada penelitian ini (disajikan pada bagian hasil penelitian), kalimat pertama, efektifnya bila digabungkan agar penekanan posisi dalam kalimat dapat tergambar jelas dalam satu kalimat. Sedangkan pada kalimat kedua dan ketiga penekanan dalam kalimatnya kurang tepat. Jika dalam kalimat, penulis kurang tepat menempatkan penekanan, maka inti kalimatnya juga tidak akan tersampaikan

dengan jelas ke pembaca. Hal tersebut dapat terjadi, karena untuk memberi penekanan pada bagian tertentu sebuah kalimat, penulis dapat mengemukakan bagian tersebut pada bagian depan kalimat.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bentuk kesalahan kalimat berupa kehematan dalam mempergunakan kata yaitu pengulangan subjek kalimat. Bentuk kesalahan kalimat berupa pengulangan subjek kalimat merupakan pengulangan subjek dalam kalimat yang tidak membuat kalimat tersebut menjadi lebih jelas dan diperlukan. Kehematan tidak berarti harus menghilangkan kata-kata yang dapat menambah kejelasan kalimat. Penghematan yang dimaksud dalam penelitian ini, mempunyai arti penghematan terhadap kata yang memang tidak diperlukan, sejauh tidak menyalahi tata bahasa.

Bentuk kesalahan kalimat berupa pengulangan subjek kalimat pada penelitian ini (disajikan pada bagian hasil penelitian), kalimat tersebut, pengulangan subjek dalam

kalimatnya kurang tepat dan membuat kerancuan pada kalimat tersebut. Bila dalam kalimat diberi pengulangan subjek yang berlebihan, maka akan menghilangkan inti pikiran yang akan disampaikan. Tidak hanya itu, proses berpikir untuk menyimpulkan penalaran penulis, akan menjadi rancu dalam pemaknaan pembaca. Sehingga, pembaca akan merasa jenuh dalam membaca.

Kemudian berdasarkan hasil penelitian ini, ditemukan bentuk kesalahan kalimat berupa kevariasian struktur kalimat yaitu cara memulai kalimat berupa subjek pada awal kalimat.

Kesalahan kalimat berupa subjek pada awal kalimat merupakan ketidaktepatan unsur subjek yang digunakan untuk memulai kalimat, dan tidak sesuai kedudukan dan fungsinya. Suatu kalimat yang baik harus mengandung unsur-unsur yang lengkap. Salah satunya yaitu penggunaan unsur subjek pada awal kalimat. Unsur subjek pada awal kalimat,

akan memudahkan pembaca untuk memahami unsur inti kalimat lebih cepat.

Kemudian bentuk kesalahan kalimat berupa subjek untuk memulai kalimat pada penelitian ini (disajikan pada bagian hasil penelitian), ditandai (cetak miring) dengan kedudukan subjeknya yang kurang tepat. Penggunaan unsur subjek di awal kalimat harus menerangkan kedudukannya dengan jelas. Pengisi subjek pada awal kalimat, juga diterangkan dalam pola dasar kalimat untuk memperjelas kalimat inti. Sebuah kalimat, unsur subjek merupakan unsur kedua yang terpenting untuk diperjelas kedudukannya dalam kalimat.

Untuk perbaikan kalimat yang salah pada temuan tersebut, yaitu kalimat-kalimat tersebut, perlu menempatkan subjeknya sesuai kedudukan dan fungsinya di awal kalimat. Pada kedua kalimat subjek tersebut, masing-masing diletakkan di awal kalimat. Karena, untuk membangun kalimat, umumnya kalimat dimulai dengan subjek. Hal ini merupakan cara yang

orisinal memulai kalimat. Sehingga, cara-cara lain dalam memulai kalimat adalah variasi saja untuk membuat kalimat sebagai alat komunikasi menjadi efektif.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bentuk kesalahan kalimat berupa kesalahan kesepadanan dan kesatuan, yaitu kesalahan subjek dan predikat, kesalahan kata penghubung antarkalimat dan intrakalimat. Untuk perbaikan kalimat yang salah pada temuan tersebut, yaitu kalimat pertama menggunakan kata penghubung intrakalimat yaitu *walaupun* dan *Meskipun* ditempatkan di tengah kalimat bukan di awal kalimat, begitu pula kalimat kedua menggunakan kata penghubung intrakalimat yaitu *dan*. Penempatan kata penghubung dengan tepat, akan memudahkan pembaca untuk mengartikan makna yang disampaikan. Kesalahan penggunaan kata penghubung intrakalimat lebih sering terjadi dalam penulisan dibanding penggunaan kata penghubung antarkalimat. Hal tersebut, terlihat dari

penggunaan kata penghubung antarkalimat yang dijadikan kata penghubung untuk dalam kalimat atau intrakalimat. Kata penghubung harus digunakan secara tepat, agar tidak menghilangkan pemaknaan yang disiratkan penulis.

SIMPULAN

Hasil ini menunjukkan penggunaan ciri-ciri kalimat efektif dalam teks deskripsi yang ditulis siswa Kelas VII SMP Negeri 35 Makassar sudah tepat. Hal ini dapat ditandai dari penggunaan ciri kalimat efektif yang terdiri atas kesejajaran, kehematan, penekanan, dan kevariasian yang ditemukan dalam kalimat sudah benar dan sesuai dengan ciri sebuah kalimat efektif. Bentuk kesalahan kalimat yang ditemukan pada teks deskripsi siswa, yaitu berupa: (1) kesalahan kesepadanan dan kesatuan, yang meliputi: (a) kesalahan penggunaan kata penghubung menyatakan *walaupun, meskipun, dan dan*; (2) kesalahan kesejajaran (paralelisme), (3) kesalahan penekanan dalam kalimat, yang meliputi: (a) kesalahan pengulangan kata; (4)

kesalahan kehematan dalam mempergunakan kata, yang meliputi: (a) kesalahan pengulangan subjek kalimat, serta (5) kesalahan kevariasian struktur kalimat, yang meliputi: (5.1) kesalahan cara memulai kalimat, berupa: (a) kesalahan subjek pada awal kalimat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Saleh. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Alwi, Hasan, dkk. 2010. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Anugrah, Jalu. 2014. Keefektifan Model *Scaffolded Writing* untuk Pembelajaran Menyusun Teks Tanggapan Deskriptif Pada Siswa Kelas VII Smp Negeri 15 Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Astuti, Dewi. 2011. Penggunaan Kalimat Efektif dalam Karangan Argumentasi pada Siswa Kelas X-AP 1 SMK Cyber Media Tahun Pelajaran 2010/2011. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Negeri Islam.
- Badudu, J.S. 1995. *Inilah Bahasa Indonesia yang Benar IV*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Dalman, H. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

- Djumingin, Sulastriningsih., Sukardi Weda., & Juanda. (2019). Anxiety in Classroom Presentation in Theaching – Learning Interaction in English for student of Indonesian Study Program at Higher Education. *International Journal of Education an Pratices*, 7(1): 1-9. DOL: 10.18488/journal.61.2019.71.1.9.
- Dola, Abdullah. 2011. *Linguistik Khusus Bahasa Indonesia*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Juanda, J. (2012). Bahasa Prokem dan Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Retorika: Jurnal Bahasa Sastra dan Pengajarannya*, S(1).
- Juanda, J, & Azis, A. (2018, December). Pendidikan Lingkungan Siswa SMA Dalam Cerpen Koran Kompas: Pendekatan Ekokritik. In Seminar Nasional Hasil Penelitian (SNP2M PNUP).
- Juanda, J. (2018). Fenomena Eksploitasi Lingkungan dalam Cerpen Koran Minggu Indonesia Pendekatan Ekokritik. *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 165-189.
- Kartini, K., Tolla, A. Jasruddin, J., & Juanda, J. (2019) The Design of Local Culture-based Indonesian Language Teaching Materials. *Journal of Language Teaching and Research*, 10(2), 363-371. DOL: <http://dx.doi.org/10.17507/jltr.1002.19>.
- Kemendikbud. 2013. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SMP/MTs Bahasa Indonesia: Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum* 2013. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan kebudayaan.
- Keraf, Gorys. 2004. *Komposisi*. Flores: Nusa Indah.
- M. S, Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum* 2013. Jakarta. Rajawali.
- Marisca, Poppy Ayu. 2016. Kemampuan Menulis Teks Tanggapan Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Way Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016. *Skripsi*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2014. *Analisis Kalimat* . Bandung: Refika Aditama.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2014. *Kalimat Efektif (Diksi, Struktur, dan Logika)*. Bandung: Refika Aditama.